



JURNAL MARAWA

MASYARAKAT RELIGIUS DAN BERWAWASAN

Pendampingan Komunitas Dengan Pelatihan Tata Boga Dalam Program Pemberdayaan Anak Panti Asuhan

Received: 07-06-2022; Revised: 30-06-2022; Accepted: 30-06-2022

Syaiful Marwan^{1*}, Muhammad Fazis², Venny Haris³, Refika Mestanora⁴ Refika Mastanora, Sarmen Aris⁵

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Korespondensi: Jl. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum Kab. Tanah Datar
email: syaifulmarwan@iainbatusangkar.ac.id, m.fazis@iainbatusangkar.ac.id,
venny.haris@iainbatusangkar.ac.id,

*) Corresponding Author

Abstract: Orphanage assistance is carried out, in an effort to improve the feasibility of orphanage services in the welfare of children. The orphanage children provide the best services and improvements to prosper and increase individual independence. The service process is carried out using the Participatory Action Research (PAR) methodology or better known as conducting to promote understanding of community life situations as a basis for action. The activities carried out are training activities in cooking or otherwise known as catering for orphanage children. Catering activities for orphanage children were carried out with as many as 20 participants and also attended by the caretaker/manager of the orphanage. The material presented is to provide skills in processing religious food raw materials as a source of the productive economy, to train gradually to have entrepreneurial and business competencies, and to develop children as human resources so that they are able to create job opportunities for themselves and others. Participation of children and orphanage managers are actively involved in an effort to maximize the results achieved

Keywords: Community Assistance, Catering, Empowerment Programs, Children in Orphanages

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah yang diberikan kepada kedua orang tua. Dengan anugrah ini, menimbulkan tanggung jawab orang tua mengasuh dan mendidik hingga anak besar dan dapat menjadikan anak agar lebih mandiri dan hidup secara mandiri (Fitri, 2012).

Namun dilain hal, tanggung jawab ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, karena tidak semua anak dapat diasuh oleh kedua orang tuanya, yang diakibatkan karena orang tua yang meninggal, sehingga menjadi bagian yang juga menjadi kemandirian dan kebiasaan hidup adalah tanggung jawab masyarakat (Subianto, hal yang penting diberikan kepada anak-2013). Hal ini, karena masyarakat anak panti asuhan, merupakan kelompok besar dari keluarga dengan penyiapan diri untuk mendapatkan dalam kehidupan sosial, sehingga kualitas

Dilihat dari masyarakat sendiri, terlihat banyak kasus anak-anak yang tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan masyarakat, seperti anak-anak yang meminta-minta, anak-anak yang mengamen, dan kasih lainnya. Dengan melihat kasih ini penting adanya kegiatan mempersiapkan diri dalam berbenah

Kegiatan di panti asuhan adalah memberikan pembenahan agar anak-anak dapat mempersiapkan diri dalam berbagai aspek kompetensi yang dimilikinya. Pembenahan kemampuan tanggung jawab orang tua mengasuh dan anak-anak panti asuhan tersebut mendidik hingga anak besar dan dapat menjadikan anak agar lebih mandiri dan hidup secara mandiri (Fitri, 2012).

Hal yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan keterampilan bagi anak-anak panti asuhan. Keterampilan yang dimaksud adalah soft skills yang bermanfaat dan menekankan beban ini menjadi bagian yang juga menjadi kemandirian dan kebiasaan hidup adalah tanggung jawab masyarakat (Subianto, hal yang penting diberikan kepada anak-2013). Hal ini, karena masyarakat anak panti asuhan, merupakan kelompok besar dari keluarga dengan penyiapan diri untuk mendapatkan dalam kehidupan sosial, sehingga kualitas

Dengan melihat kasih ini penting adanya kegiatan mempersiapkan diri dalam berbenah

Pengasuhan dan pengayoman ini adalah bentuk dari tanggung jawab masyarakat. Dengan melihat kasih ini penting adanya kegiatan mempersiapkan diri dalam berbenah

Implementasi dari tanggungjawab masyarakat, diwujudkan ke dalam proses

merupakan salah satu program yang

yang dimana harus ada lembaga naungan dicanangkan oleh kementerian pendidikan

dalam membenahi kebutuhan anak yang agar mampu berperan dan mampu

telah yatim piatu. Dengan ini, maka mengembangkan kompetensi dibidang

dibentuklah panti asuhan yang berfungsi pariwisata (Herin & Sawitri, 2017).

sebagai tempat dan lembaga sosial yang

menampung anak yatim piatu (Chandra & others, 2020).

pembentahan keterampilan anak-anak panti dijual sebagai produk untuk usaha. asuhan agar mampu memasak dan diperlukan keterampilan mengemas memiliki berbagai estetikanya sehingga makanan. Perubahan perilaku dalam menjadi anak yang terampil dan kompeten. belajar tata boga dapat terlihat dalam Hal ini juga menjadi bagian kegiatan bentuk sikap seperti memperhatikan pelaksanaan program pengabdian kepada kebersihannya, di samping ketelitian dalam panti asuhan terutama pengembangan memilih makanan, mengolah bahan kreativitas anak.

Pemberian materi keterampilan tata boga mempersiapkan alat dan bahan makanan, secara bertahap, dilaksanakan dimulai dari mengolah dan menyajikan makanan, kreatif pengenalan bahan-bahan masakan, cara dalam mengolah menyajikan hidangan memasak, sampai kepada estetika yang menarik selera. Memahami penyajian masakan (Bartono & Ruffino, keterampilan tata boga untuk seni 2010).

Sesuai dengan materi, Mempelajari tata memberikan nilai tambah baik dalam boga secara prinsip merupakan kegiatan memberikan kepuasan dalam menikmatan yang dilakukan secara sadar oleh setiap suatu hidangan yang disajikan peserta untuk menghasilkan perubahan tingkah laku secara individu dalam bentuk

METODE

pengetahuan, keterampilan dan sikap

terkait dengan tata boga. Pengetahuan Tata boga meliputi tentang pengetahuan tentang dilakukan dengan cara *Participatory Action* menu, resep masakan, resep kue,bahan *Research* (PAR). Penelitian yang dengan makanan pokok, bahan makanan PAR memaksimalkan tindakan partisipasi tambahan,bumbu masak, teknik memasak, aktif dalam upaya mpengembangan menyajikan hidangan dan mengemas masyarakat. Pelaksanaan metode PAR lebih makanan. Soft skills dalam tata boga mulai memperlihatkan agenda perubahan pada dari membersihkan, menyiangi, memotong masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). dan iris mengiris dengan berbagai macam Penelitian dengan metoda PAR pada alat pemotong atau pisau sesuai dengan pengabdian masyarakat di panti Asuhan pengolahan selanjutnya, melumatkan memberikan kesempatan bagi setiap anak bumbu.

Kemudian keterampilan menyiapkan Selain itu semua yang terlibat, yang alat-alat memasak sesuai dengan fungsinya termasuk diantaranya yaitu pengelola panti untuk mengolah makanan dengan juga ikut berperan.

memperhatikan jenis teknik memasak, Penekanan kerja bagi anak-anak dan apakah untuk merebus, menggoreng, pengelola panti sebagai peserta adalah mengetim, dan sebagainya. memberikan keterampilan dalam mengolah Keterampilan/keterampilan untuk beragama bahan baku makanan yang menyajikan makanan atau hidangan, secara umum digunakan sebagai bahan dilakukan dengan memperhatikan jumlah, baku yang produktif dan digunakan jenis dan kondisi hidangan untuk siap masyarakat luas. Kemudian peserta dikonsumsi oleh banyak orang. diberikan ruang kerja secara bertahap

Hidangan atau kue yang siap dibawa untuk mampu berwirausaha dan berbisnis. untuk hadiah atau oleh-oleh ataupun untuk Selanjutnya, peserta sebagai sumber daya

manusia yang telah mengikuti kegiatan, adalah pengurus/pengelola panti asuhan mampu bekerja sesuai tuntutan pembangunan, terutama dalam industri pariwisata yang menuntuk pengembangan pengelolaan wisata kuliner halal.

Dengan metoda PAR ini, maka semua pihak mampu ikut serta dalam kegiatan dengan maksimal, karen PAR memiliki prinsip:

1. *Prinsip partisipasi*

Pada prinsip ini mengambarkan bahwa semua pihak harus terlihat dalam proses kegiatan.

2. *Prinsip orientasi aksi*

Prinsip orientasi aksi menekankan bagaimana semua peserta, untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah ke arah sosial yang lebih baik.

3. *Prinsip triangulasi*

Prinsip triangulasi menjelaskan tentang metode yang dilaksanakan dengan berbagai sudut pandang yang berbeda dalam melihat situasi di lapangan.

4. *Prinsip luwes dan fleksibel*

Prinsip luwes dan fleksibel adalah prinsip yang memberikan keluwesan dan fleksibilitas bagi setiap pihat yang terlibat, walaupun penelitian yang dilakukan secara perencanaan yang matang dan hati-hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di di Kota Padang Panjang pada Panti Asuhan 'Aisyiyah, Jl. Urip Sumoharjo No. 23 Tanah Pak Lambik, Padang Panjang Timur sebanyak 4 kali dengan total 16 JPL yang dilaksanakan pada tanggal 20, 22, 27, dan 28 Maret tahun 2021. Adapan pelatih adalah Pengusaha Boga/Praktisi Kuliner Batusangkar yaitu Ibu Yulianis dengan peserta yang terlibat

Adapun target kegiatan meliputi:

1. Pengelola dan anak panti asuhan mampu mengelola usaha, produk, dan jasa.
2. Peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis.
3. Peserta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan.
4. Terbentuknya pelaku usaha terampil dalam bidang mananan (produksi kue dan cemilan).

Pada tahapan awal kegiatan dilaksanakan seminar kewirausahaan yang memberikan penekanan terkait dengan:

1. Motivasi

Motivasi yang diberikan kepada para peserta, adalah materi pembentukan perilaku yang membangkitkan keinginan setiap individu untuk terlibat secara aktif (Prihartanta, 2015).

2. *To time management*

Memaksimalkan aktifitas kerja butuh manajemen waktu yang jelas. Manajemen waktu yang baik, mampu mengefektifkan proses kerja sesuai dengan target dari kegiatan terutama dalam kewirausahaan.

3. *Happy*

Kebahagiaan adalah awal dari bisa dilaksanakan proses. Artinya, apabila kebahagiaan belum didapatkan maka akan sulit mendapatkan emosi positif ke arah objektif dari tujuan kegiatan (Situmorang & Tentama, 2018).

4. Komunitas

Komunitas yang dipahamai adalah melihat bagaimana ruang lingkup kelompok dan aktivitas bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan.

5. Tindakan/*action*

Tindakan harus dipastikan pelatihan tata boga di panti asuhan terlaksana ketika perencanaan sudah disiapkan. Tindakan yang dijelaskan Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Berbasis terkait dengan penguatan konsep Komunitas di Padang Panjang dimulai berfikir bahwa setiap peserta mampu dengan tahap perencanaan, yakni berbuat dan bertindak sesuai dengan menetapkan rencana kegiatan dan memilih keinginan yang hendak dicapai. mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tema sesuai dengan kebutuhan peserta agar Penekanan tersebut dilakukan untuk tepat sasaran dan berdaya guna. memaksimalkan hasil sesuai dengan target Langkah selanjutnya, yang dilakukan kegiatan. Target kegiatan tercapai saat adalah menghubungi pihak dari panti semua peserta merasa mampu untuk asuhan dan memberitahukan rencana berbuat sesuai dengan pelatihan tata boga kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu menghubungi pemateri dan membuat yang diberikan.

Pada tahapan untuk memancing kontrak kesepakatan antara lembaga partisipasi kegiatan tata boga dilaksanakan penelitian dan pengabdian kepada berbagai demo kuliner yang diajarkan masyarakat, pihak panti dan pemateri seperti:

1. Bolu gulung dan potong
2. Kue cantik manis
3. Cup cake
4. Fread fruit
5. Naget tahu
6. Scutle mie
7. Puding.

Kegiatan demo kuliner adalah kerja setelah zuhur. Hal ini penting untuk memperagakan bagaimana cara memasak diperhatikan agar tidak terkendala dalam kepada para peserta. Kegiatan demo merealisasikan kegiatan ini. menunjukkan secara teknis kepada anak Hasil dan Pembahasan harus menjawab dan pengelola panti agar bisa memasak, permasalahan yang telah dikemukakan pada sesuai contoh yang dipaparkan di dalam sub Pendahuluan kemudian menyediakan demo kuliner yang disajikan. interpretasi secara ilmiah terhadap hasil

Upaya memaksimalkan dalam temuan yang diperkuat dengan gagasan pencapaian dalam kegiatan pemberdayaan atau pendapat publikasi lainnya. Perlu panti asuhan yang berbasis komunitas diingat, sangat penting. maka dilakukanlah penyebaran angket

disetiap kegiatan dan sesuai jadwal **KESIMPULAN**

pelaksanaan kegiatan. Angket yang yang disebarluaskan berupa survei kepuasan kepada semua peserta dan video testimoni pesan dan kesan perwakilan dari peserta. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara maksima dengan melakukan dengan tahapan dan prosedur

Berdasarkan angket yang diberikan tersebut, diperoleh gambaran bahwa setiap peserta mendapat kepuasan dalam yang telah direncanakan. Kegiatan pemberdayaan Anak Panti Asuhan Berbasis

Komunitas di Padang Panjang secara tidaknya untuk dipublikasikan. Jangan keseluruhan berjalan dengan baik, artinya mengulang abstrak atau hanya sekedar tidak ada kendala yang berarti. Kalaupun membuat daftar hasil penelitian. Berikan ada kendala yang dijumpai adalah adanya pertimbangan ilmiah terhadap karya beberapa peserta yang bentrok dengan anda dan nyatakan kemungkinan kegiatan lain dan ini dapat ditolerir karena aplikasi dan pengembangannya. Anda tidak mengurangi esensi pelaksanaan harus menyarankan penelitian lanjutan kegiatan dan hanya sebagian kecil saja (satu berdasarkan hasil penelitian anda. orang).

Walaupun berbagai kendala yang ditemukan ini, tidak menjadi permasalahan besar. Namun secara keseluruhan kegiatan dapat dimaksimalkan dengan alur sesuai dengan target kegiatan:

1. Melaksanakan kegiatan dengan melibatkan pengelola dan anak asuh agar mampu mengelola usaha, produk dan jasa
2. Melaksanakan pemberian materi agar peserta secara bertahap memiliki komptensi kewirausahaan dan bisnis.
3. Memberikan pemahaman agar peserta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri dan untuk morang lain.
4. Menjadi peserta mampu berfikir untuk menjadi pelaku usaha untuk bidang makanan (produksi kue dan cemilan).

Kesimpulan ditulis dengan menggunakan jenis huruf Book Antiqua ukuran 12 dengan 1 spasi. Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan harus dinyatakan secara singkat. Jelaskan bagaimana temuan Anda memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan saat ini. Tanpa kesimpulan yang jelas, reviewer dan pembaca akan kesulitan menilai karya anda atau layak

REFERENSI

- Bartono, P. H., & Ruffino, E. M. (2010). *Tata Boga Industri*.
- Chandra, R. S., & others. (2020). Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 102-107. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3983>
- Fitri, A. Z. (2012). Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 17(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/234030079.pdf>
- Hamidah, S. (2013). Model pembelajaran soft skill terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian tata boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1016>
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). *Dukungan orang tua dan kematangankarir pada siswa SMK Program Keahlian Tata Boga* (Vol. 6, Issue 1).
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

- Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2018). *Makna kebahagiaan pada generasi Y*.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat dalam Pembentukan karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Yuliantoro, N. (2021). Pengembangan Ketrampilan dengan Pelatihan Memasak Aneka Hidangan Ikan Gurame kepada Kelompok Ekstra Kurikuler Tata Boga Siswa SMA Permai Pluit Jakarta. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(1), 17–25.
<https://doi.org/10.36276/jap.v1i1.12>